FLIPPED CLASSROOM BERPENDEKATAN COLLABORATIVE UNTUK VOCABULARY MASTERY SISWA SMK: KAJIAN LITERATUR

Al Mahesa Igo[1)], Dr. RA Murti Kusuma Wirasti[1)], Eveline Siregar[1)]

[1]Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: almahesaigo@gmail.com

Abstract

Vocabulary mastery is an essential component of English competence for vocational high school (SMK) students, yet conventional teacher-centered instruction often provides limited opportunities for students to actively practice and use newly learned words. This narrative literature review examines the contribution of Flipped Classroom and Collaborative Learning to vocabulary learning and identifies the extent to which both approaches have been integrated in English language instruction. Literature was retrieved from Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, SAGE Journals, Semantic Scholar, Garuda, and SINTA, with seven core studies selected for thematic synthesis. The findings indicate that Flipped Classroom supports vocabulary learning by providing pre-class exposure and increasing opportunities for active learning, while collaborative activities can promote interaction, peer support, and meaningful language use. Previous studies have also demonstrated the potential of integrating collaboration within flipped learning; however, such integration has mainly been applied to learning outcomes other than vocabulary or has not explicitly structured Collaborative Learning as an instructional mechanism for vocabulary development. Based on the studies reviewed, research specifically designing a structured integration of Flipped Classroom and Collaborative Learning for vocabulary mastery among tenth-grade SMK students remains limited. These findings provide a conceptual basis for further Research and Development of an instructional model suited to the vocational school context.

Keywords: *flipped classroom; collaborative learning; vocabulary mastery; vocational high school; literature review*

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan komponen dasar kompetensi berbahasa yang menopang keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan kosakata umum dan kejuruan diperlukan untuk memahami instruksi, teks, maupun komunikasi yang berkaitan dengan bidang kerja. Namun, pembelajaran kosakata masih sering berpusat pada penjelasan guru dan latihan individual sehingga kesempatan siswa untuk menggunakan kosakata secara aktif dan berinteraksi dengan teman relatif terbatas. *Flipped Classroom* menawarkan alternatif dengan memindahkan paparan materi dasar ke luar kelas dan memanfaatkan waktu tatap muka untuk praktik, diskusi, serta umpan balik. Efektivitasnya, bagaimanapun, bergantung pada kualitas aktivitas yang mengisi waktu kelas tersebut.

Collaborative Learning dapat melengkapi *Flipped Classroom* dengan menyediakan struktur interaksi yang mendorong siswa membangun pemahaman dan menggunakan kosakata secara bersama. Meskipun kedua pendekatan telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, integrasinya secara terstruktur untuk penguasaan kosakata siswa SMK masih terbatas. Kajian ini karena itu menelaah: (1) bukti efektivitas *Flipped Classroom* terhadap penguasaan kosakata; (2) kontribusi *Collaborative Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris; dan (3) sejauh mana kedua pendekatan telah diintegrasikan dalam desain pembelajaran, khususnya pada konteks pendidikan vokasional.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan *narrative literature review* dengan penelusuran terarah melalui Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, SAGE Journals, Semantic Scholar, Garuda, dan SINTA. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi "flipped classroom", "flipped learning", "collaborative learning", "vocabulary mastery", "vocabulary acquisition", "EFL", dan "vocational school". Sumber dipilih apabila membahas *Flipped Classroom*, *Collaborative Learning*, dan/atau pembelajaran kosakata bahasa Inggris serta menyediakan informasi mengenai desain pembelajaran atau hasil belajar yang dapat diverifikasi. Studi yang tidak relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris, hanya menyebut pendekatan tanpa menerapkannya, atau tidak menyediakan informasi yang memadai dikeluarkan dari kajian.

Seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi sumber, penyaringan judul dan abstrak, penerapan kriteria inklusi-eksklusi, serta pemeriksaan isi dan keterverifikasian sumber. Tujuh studi ditetapkan sebagai *corpus* utama sintesis, yaitu Retnaningsih et al. (2022), Ebadi et al. (2022), Wang (2023), Syarifudin (2023), Naibaho et al. (2025), Bobkina et al. (2025), dan Dhaifullah et al. (2026), sedangkan sumber lain digunakan sebagai literatur pendukung. Studi utama dianalisis secara tematik berdasarkan efektivitas *Flipped Classroom* terhadap kosakata, kontribusi aktivitas kolaboratif, dan tingkat integrasi kedua pendekatan dalam desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flipped Classroom dan Penguasaan Kosakata: Bukti yang Konsisten tapi Tidak Seragam. Bukti empiris tentang efektivitas flipped classroom terhadap kosakata memang mengarah ke satu kesimpulan umum yang sama model ini membantu tetapi besaran efeknya jauh dari seragam. Al Qasmi, Al Barwani, dan Al Seyabi (2022) menemukan bahwa siswa kelas sepuluh di Oman yang belajar kosakata lewat flipped classroom strategy menunjukkan pencapaian dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang diajar secara konvensional, dengan materi pra-kelas berupa video, PDF, dan diskusi WhatsApp sebelum aktivitas tatap muka. Temuan yang sebanding muncul dari konteks Arab Saudi, di mana Alnuhayt (2018) melaporkan hasil positif penerapan flipped classroom pada mata kuliah kosakata EFL.

Yang menarik untuk dicermati secara kritis adalah penelitian Yang, Liu, dan Todd (2019) pada siswa SMA. Studi ini tidak hanya melaporkan bahwa flipped classroom efektif secara umum, tetapi secara spesifik membandingkan dampaknya pada siswa berkemampuan tinggi versus rendah dan menemukan bahwa keduanya sama-sama diuntungkan, sebuah temuan yang relevan untuk SMK karena kelas di jenjang ini biasanya heterogen secara kemampuan bahasa. Di sisi lain, Knežević, Županec, dan Radulović (2020) pada konteks English for Academic Purposes menambahkan nuansa lain: keuntungan flipped classroom tidak hanya pada skor tes kosakata, tetapi juga pada persepsi dan kepuasan belajar siswa dimensi afektif yang jarang diukur namun berpotensi memengaruhi keberlanjutan motivasi belajar kosakata jangka panjang.

Pada jenjang sekolah dasar, Fauzi et al. (2022) menerapkan *flipped classroom* berbasis PFAR (*Plan, Flip, Assess, and Reflect*) dan melaporkan peningkatan penguasaan kosakata serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Bohang et al. (2025) pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bone, yang melaporkan kenaikan nilai rata-rata dari *pre-test* ke siklus 1 sebesar 30,3% dan dari *pre-test* ke siklus 2 sebesar 58,1% setelah penerapan *flipped classroom* berbasis multimedia. Kedua studi ini menunjukkan bahwa efektivitas Flipped Classroom tidak terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau EFL internasional, tetapi juga ditemukan pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia. Namun, tingkat

peningkatan yang dilaporkan tetap bervariasi sesuai dengan konteks dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada sebagian studi yang dibahas, struktur aktivitas selama sesi tatap muka belum dijelaskan secara rinci. Beberapa penelitian menyebut diskusi kelompok atau aktivitas praktik, tetapi tidak selalu menguraikan mekanisme kolaboratif yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas desain aktivitas selama fase tatap muka menjadi aspek penting untuk dicermati, karena waktu kelas yang tersedia dalam Flipped Classroom tidak otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif tanpa struktur interaksi dan aktivitas yang jelas.

Pendekatan Collaborative: Mekanisme, Bukan Sekadar Pelengkap. *Collaborative Learning* berpijak pada pandangan bahwa pemahaman dibangun melalui interaksi antarpeserta didik. Penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris telah mencakup keterampilan berbicara, menulis, dan kosakata. Wardani dan Satriani (2019) serta Wardoyo et al. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dapat mendukung kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa vokasional, sedangkan Setiyorini et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan tersebut juga dapat dikembangkan menjadi produk pembelajaran yang konkret.

Temuan tersebut mendukung penggunaan interaksi kolaboratif sebagai bagian dari pembelajaran bahasa. Namun, berdasarkan studi yang dianalisis, pengembangan yang secara khusus menempatkan *Collaborative Learning* sebagai mekanisme terstruktur di dalam *Flipped Classroom* untuk penguasaan kosakata siswa SMK masih terbatas.

Vocabulary Mastery sebagai Konstruk yang Perlu Didefinisikan secara Operasional. Operasionalisasi penguasaan kosakata berbeda sesuai tujuan dan instrumen penelitian. Fauzi et al. (2022), misalnya, menilai aspek pemahaman makna, ketepatan ejaan, dan penggunaan kata dalam kalimat sederhana. Variasi tersebut menunjukkan pentingnya menetapkan indikator penguasaan kosakata secara eksplisit dan konsisten, khususnya dalam konteks SMK yang membutuhkan kosakata umum maupun yang relevan dengan bidang kejuruan.

Untuk memperjelas posisi penelitian terdahulu, tujuh studi utama disintesis pada Tabel 1.

Tabel 1
Sintesis Penelitian Flipped Classroom, Collaborative Learning, dan Vocabulary Learning.

Studi	Fokus/Metode	Temuan	Kesenjangan
Retnaningsih et al. (2022)	FC–vocabulary; eksperimen, N=60	FC meningkatkan pemerolehan kosakata dan persepsi belajar.	CL belum dirancang eksplisit.
Ebadi et al. (2022)	Flipped vocabulary; kuasi-eksperimen, N=60	Pembelajaran pra-kelas meningkatkan kosakata dan listening.	Tidak mengintegrasikan struktur kolaboratif.
Bobkina et al. (2025)	Video buatan siswa dalam FC; N=47	Produksi aktif menghasilkan capaian kosakata lebih tinggi.	Fokus pada produksi media, bukan CL terstruktur.
Naibaho et al. (2025)	FISWR, vocabulary + peer collaboration; R&D	Model valid, praktis, dan efektif.	Bukan integrasi FC–CL.
Wang (2023)	Collaborative FC; N=71	Hasil reading dan self-regulated learning meningkat.	Outcome bukan vocabulary mastery.
Syarifudin (2023)	Collaborative flipped writing; N=26	Meningkatkan keterlibatan dan persepsi positif.	Fokus pada writing.
Dhaifullah et al. (2026)	SLR 10 studi FC–collaboration	Kolaborasi efektif bila dirancang secara eksplisit.	Belum mengembangkan model vocabulary SMK.

Tabel 1 menunjukkan tiga pola utama. Pertama, *Flipped Classroom* telah terbukti mendukung pembelajaran kosakata. Kedua, aktivitas kolaboratif dapat memperkuat keterlibatan dan penggunaan bahasa. Ketiga, beberapa penelitian telah mengintegrasikan kolaborasi dalam lingkungan *flipped*, tetapi fokusnya lebih banyak pada keterampilan membaca atau menulis. Dhaifullah et al. (2026) juga menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif memerlukan desain instruksional yang eksplisit. Dengan demikian, integrasi *Flipped Classroom* dan *Collaborative Learning* yang secara khusus dirancang untuk penguasaan kosakata siswa SMK masih terbatas.

Celah Penelitian: Integrasi yang Belum Terstruktur pada Pembelajaran Kosakata SMK. Sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesenjangan penelitian tidak terletak pada ketiadaan kajian mengenai *Flipped Classroom*, *Collaborative Learning*, ataupun *Vocabulary Mastery* secara terpisah. Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas *Flipped Classroom* dalam pembelajaran kosakata, sedangkan penelitian lain telah mengintegrasikan aktivitas kolaboratif dalam lingkungan *flipped learning*. Namun, berdasarkan tujuh studi utama yang dianalisis dalam kajian ini, masih terbatas penelitian yang menempatkan *Collaborative Learning* sebagai mekanisme instruksional yang dirancang secara eksplisit pada fase-fase *Flipped*

Classroom dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan penguasaan kosakata secara reseptif dan produktif.

Kesenjangan tersebut semakin relevan pada konteks SMK. Penelitian yang mengintegrasikan *Flipped Classroom* dan aktivitas kolaboratif lebih banyak diarahkan pada keterampilan membaca atau menulis, sementara penelitian yang berfokus pada kosakata belum sekaligus mengembangkan struktur *Collaborative Learning* dalam fase *pre-class*, *in-class*, dan *post-class*. Berdasarkan studi yang dianalisis, belum ditemukan pengembangan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga unsur tersebut secara sistematis dan secara khusus ditujukan bagi siswa kelas X SMK. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan rancangan pembelajaran yang tidak hanya memindahkan penyampaian materi ke luar kelas, tetapi juga mengatur fungsi setiap fase pembelajaran agar mendukung perkembangan kosakata dari pemahaman reseptif menuju penggunaan produktif.

Implikasi: Kerangka Pengembangan (Research and Development). Karena celah yang teridentifikasi berkaitan dengan perancangan pembelajaran, bukan sekadar kekurangan data, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menindaklanjutinya adalah Research and Development (R&D), dengan model prosedural seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang lazim digunakan dalam pengembangan pembelajaran (Branch, 2010). Tahap analysis perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan karakteristik kosakata kejuruan spesifik jurusan; tahap design merancang alur flipped classroom sekaligus sintaks aktivitas kolaboratif di kelas secara eksplisit bukan implisit seperti pada kebanyakan studi yang ditelusuri; tahap development menghasilkan produk berupa modul atau video pra-kelas beserta perangkat aktivitas kolaboratif; sedangkan implementation dan evaluation digunakan untuk menguji kelayakan dan efektivitas produk berdasarkan indikator penguasaan kosakata yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut dapat membantu mendokumentasikan secara lebih rinci bagaimana waktu tatap muka dalam Flipped Classroom diisi dengan aktivitas kolaboratif yang terstruktur, sehingga efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan diskusi kelompok, tetapi pada kualitas desain interaksinya.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* dan *Collaborative Learning* memiliki potensi yang saling melengkapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Flipped Classroom* memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh paparan awal terhadap kosakata sebelum pembelajaran di kelas, sedangkan aktivitas kolaboratif dapat memperluas kesempatan untuk berinteraksi, mendiskusikan makna, dan menggunakan bahasa secara aktif. Sintesis tujuh studi utama juga menunjukkan bahwa integrasi unsur kolaboratif dalam *Flipped Classroom* telah diterapkan dalam beberapa konteks pembelajaran, tetapi penerapannya pada *vocabulary mastery* masih terbatas dan belum banyak yang menempatkan *Collaborative Learning* sebagai mekanisme instruksional yang dirancang secara eksplisit dalam fase-fase *Flipped Classroom*, khususnya bagi siswa SMK kelas X. Oleh karena itu, penelitian pengembangan diperlukan untuk merancang dan menguji integrasi kedua pendekatan tersebut secara sistematis sehingga dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pembelajaran kosakata bahasa Inggris di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qasmi, A. M. B., Al Barwani, T., & Al Seyabi, F. (2022). Flipped classrooms and their effect on Omani students' vocabulary achievement and motivation towards learning English. Journal of Education and Learning (EduLearn), 16(2), 152–163. https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20324

Alnuhayt, S. S. (2018). Investigating the use of the flipped classroom method in an EFL vocabulary course. Journal of Language Teaching and Research, 9(2), 236–242. https://doi.org/10.17507/jltr.0902.03

Bobkina, J., Baluyan, S., & Domínguez Romero, E. (2025). Tech-enhanced vocabulary acquisition: Exploring the use of student-created video learning materials in the tertiary-level EFL (English as a foreign language) flipped classroom. Education Sciences, 15(4), 450. https://doi.org/10.3390/educsci15040450

Bohang, A. R. A. A., Jafar, M., & Said, D. R. (2025). The implementation of flipped classroom learning model to improve vocabulary mastery at the tenth grade students' of SMA Negeri 14 Bone. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 1772–1779. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.686

Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Dhaifullah, M. A., Darni, R., Hendriyani, Y., & Giatman, M. (2026). Evaluating the flipped classroom for enhancing student collaboration: A systematic literature

review. [Data jurnal, volume, dan DOI belum dapat diverifikasi secara independen — mohon dikonfirmasi dan dilengkapi oleh penulis sebelum submit].

Dwi, I. K. (2025). Analisis efektivitas metode pembelajaran kolaboratif siswa pendidikan vokasional di SMK. Journal on Education, 7(2), 10117–10123.

Ebadi, S., Nozari, F., & Salman, A. R. (2022). Investigating the effects of flipped vocabulary learning via an online dictionary on EFL learners' listening comprehension. Smart Learning Environments, 9, 28. https://doi.org/10.1186/s40561-022-00209-7

Fauzi, A., Wahdati, D. S., & Sholikhi, F. (2022). The PFAR-based flipped classroom at elementary school: Students' vocabulary mastery. Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 11(2), 318–330. https://doi.org/10.26618/exposure.v11i2.8890

Knežević, L., Županec, V., & Radulović, B. (2020). Flipping the classroom to enhance academic vocabulary learning in an English for Academic Purposes (EAP) course. SAGE Open, 10(3). https://doi.org/10.1177/2158244020957052

Naibaho, L., Tehupoeiory, A., Tambunsaribu, G., & Siregar, G. A. (2025). Designing the FISWR learning model: Empowering English learners through vocabulary mastery and peer collaboration. English Review: Journal of English Education, 13(1), 189–204. https://doi.org/10.25134/erjee.v13i1.10535

Retnaningsih, W., Nugroho, A., Van, D. T. H., & Al Amin, N. H. (2022). Booming the vocabulary acquisition by using flipped classroom on EFL learners' PPA (performance, perception and acceptance). Voices of English Language Education Society, 6(2), 325–339. https://doi.org/10.29408/veles.v6i2.6107

Setiyorini, T. J., Robiasih, H., Sukur, S. G., & Watcharapunyawong, S. (2023). Developing collaborative learning approach-based essay writing materials in an Indonesian university. Journal of English Language and Pedagogy, 6(1), 12–26. https://doi.org/10.36597/jelp.v6i1.13679

Syarifudin, S. (2023). Online collaborative flipped writing classroom for EFL writing instruction in the new normal era: Students' perceptions. International Journal of Arabic-English Studies, 23(1), 257–280. https://doi.org/10.33806/ijaes2000.23.1.14

Tabasi, Y. (2024). Enhancing English speaking proficiency through vocabulary acquisition: A collaborative approach. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 12673–12680.

Wang, Y. (2023). Enhancing English reading skills and self-regulated learning through online collaborative flipped classroom: A comparative study. Frontiers in Psychology, 14, 1255389. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1255389

Wardani. (2019). Collaborative learning and problem-based learning in teaching speaking. Anglo-Saxon: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 10(2).

Yang, S. C., Liu, Y. T., & Todd, A. G. (2019). Effects of flipped classroom on high- and low-achievers' English vocabulary learning. The Journal of Asia TEFL, 16(4), 1251–1267. https://doi.org/10.18823/asiatmenopangefl.2019.16.4.12.1251